



Pecah Rekor Lagi

■ 4 Hari Ada 2.490 Penularan Covid-19



Kalau rekrutmen nakes kami sudah pernah mencoba, nyatanya juga tidak bisa. Mungkin pergeseran saja, dari pelayanan reguler ke menangani Covid-19.

K. BASKARA AJI

YOGYA, TRIBUN - Sudah sepekan terakhir situasi sebaran Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) kian mengkhawatirkan. Sejak tanggal 14 Juni hingga kemarin, penularan Covid-19 di DIY mencapai antara 400 hingga 600 kasus per hari.

Berdasarkan laporan harian Satgas Covid-19 DIY pada Minggu (20/6) malam, telah terjadi penambahan kasus positif Covid-19 sebanyak 665 kasus. Sehingga total akumulasi pasien positif Covid-19 di DIY menjadi 52.641 kasus. Penambahan kasus positif Covid-19 kemarin menjadi rekor tertinggi sejak pandemi melanda DIY pada 2020 lalu.

Pada Kamis (17/6) terdapat penambahan kasus positif mencapai 595 pasien. Sehari kemudian, Jumat (18/6) jumlah penularan sedikit turun dengan 592 kasus. Pada Sabtu (19/6) angkanya melonjak menjadi 638 kasus positif dalam sehari. Ditambah kasus kemarin, total dalam empat hari terakhir terdapat 2.490 kasus positif di DIY.

Di sisi lain, penambahan pasien sembuh pada

● ke halaman 11

Pecah Rekor

• Sambungan Hal 1

Minggu (20/6) sebanyak 280 kasus, sehingga total akumulasi kasus sembuh menjadi 45.635 pasien. "Sedangkan untuk penambahan kasus meninggal di DIY pada hari ini (kemarin) sebanyak 15 kasus. Sehingga total kasus meninggal menjadi 1.367 kasus," ucap Kabag Humas Biro UHP Pemerintah DIY, Ditya Nanaryo Aji Minggu (20/6) sore.

Bantul terbanyak

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 pada Minggu (20/6) menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah, Kota Yogyakarta 81 kasus, Sleman 234 kasus, Gunungkidul 48 kasus, Kulon Progo 53 kasus, dan terbanyak ada di Bantul dengan 249 kasus.

Meski penularan terus meningkat, Pemda DIY belum berinisiatif untuk menambah rumah sakit (RS) rujukan Covid-19. Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarman Baskara Aji mengatakan, pihaknya lebih memfokuskan kepada penambahan bed atau tempat tidur di RS rujukan Covid-19 yang sudah ada.

Menambah RS rujukan untuk pasien Covid-19 saat ini, dikatakan olehnya tidak masuk ke dalam strategi penanganan. Pasalnya, penambahan RS rujukan Covid-19 maka otomatis harus menambah sumber daya manusia (SDM), yang tentunya memiliki kompetensi spesifik.

"Walaupun belum ada keluhan, tapi ini juga sampai pada titik yang kami perhatikan betul. Maka strategi yang mudah bukan menambah rumah sakit baru, tetapi menambah kapasitas pelayanan Covid-19 di rumah sakit yang ada," katanya, Minggu (20/6).

Aji menambahkan, untuk mengantisipasi keluhan bagi para tenaga

kesehatan (nakes) yang ada, Pemda DIY akan melakukan pergeseran tugas pada setiap nakes. "Walaupun kerjanya menjadi lebih berat karena pasien lebih banyak, akan ada pergeseran," jelas mantan Kepala Disdikpora DIY ini.

Pemda DIY pun belum berencana menambah nakes untuk RS rujukan Covid-19. "Kalau rekrutmen nakes kami sudah pernah mencoba, nyatanya juga tidak bisa. Mungkin pergeseran saja, dari pelayanan reguler ke menangani Covid-19," tegas Aji.

Sementara itu, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X sesuai mengikuti rapat terbatas dengan Satgas Covid-19 Nasional pada Minggu (20/6), menegaskan kepada masyarakat untuk menjadi subjek yang turut meminimalisasi penyebaran Covid-19 DIY. Opsi terakhir lockdown atau karantina yang sempat dilontarkan Sultan pun agaknya masih abu-abu.

Dalam pemaparan yang disampaikan pada Rapat Penanganan Covid-19 secara daring Minggu siang itu, Sultan melaporkan bahwa penambahan kasus positif di DIY cukup tinggi. Di samping itu, Rukun Tetangga (RT) yang berada di zona merah saat ini mencapai 19 RT, dan yang berada di zona oranye mencapai 61 RT.

Lebih lanjut, penambahan kasus positif tersebut turut berdampak pada tingkat keterisian tempat tidur atau *Bed Occupancy Rate* (BOR), baik isolasi maupun ICU di RS rujukan Covid-19 DIY.

"Jadi, tadi juga sudah disampaikan oleh Menteri Kesehatan update-nya, BOR itu 75%. Tapi dari kondisi tadi (kemarin) pagi itu berubah. Setelah perkembangan, kita ada di angka 65,44%. Kenapa turun? Karena dari kondisi jumlah bed yang tadinya 941, sekarang bed yang

ada menjadi 1.224, sudah tambah 30% bed yang ada khusus untuk Covid. Khususnya di RSUP Sardjito dan Hardjolukito. Ada satu yang belum aktif, sekarang kita aktifkan," jelas Sultan dari Gedhong Pracimosono, Kompleks Kepatihan.

Sri Sultan kembali menekankan bahwa pada instruksi terakhir No. 15/INSTR/2021 yang dikeluarkan tanggal 15 Juni 2021, benar-benar disadari dan dilaksanakan masyarakat. "Kami berharap, dengan dikeluarkannya kebijakan tanggal 15 Juni yang semakin ketat mobilitas masyarakat di setiap kelurahan, masyarakat sadar untuk menjaga dirinya sendiri dan itu otomatis akan bermanfaat bagi orang lain. Tanpa kesadaran seperti itu, kita tidak akan bisa menurunkan, ya, fluktuatif begini terus," ujarnya.

Adanya masyarakat yang kooperatif, menurut Ngarsa Dalem, akan membantu kinerja pemerintah dalam meminimalisasi penyebaran Covid-19. "Karena ini semua tergantung dari kita sendiri-sendiri, kita bisa hanya mengambil kebijakan, berbuat sesuatu mengonsolidasikan kesehatan masyarakat. Kalau masyarakat menganggap enteng, ya, kita juga kesulitan menindaklanjuti penularan," tegasnya.

Sultan menyatakan, nantinya per tanggal 22 Juni 2021, pemerintah pusat akan mengeluarkan peraturan atau kebijakan baru guna menekan laju penambahan kasus positif Covid-19 di 30 provinsi se-Indonesia.

"Saya belum tahu perubahan itu apa dan bagaimana. Tapi saya kira, (peraturan) itu tetap dalam keseimbangan antara ekonomi dengan pembatasan yang ada, saya kira lartinya ke sana, tapi bentuknya seperti apa belum tahu," ungkap Raja Keraton Yogyakarta ini. (hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005